

PENANAMAN MANGROVE UNTUK MENCEGAH ABRASI DI TELUK YOUTEFA KOTA JAYAPURA PAPUA

Prita Prasetya^{1*}, Entar Sutisman², dan Arif Murti R³

¹ Program Studi Magister Manajemen, Sekolah Bisnis dan Ekonomi, Universitas Prasetiya Mulya, Jl. R.A Kartini Cilandak, Jakarta 12430, Indonesia

²Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Yapis Papua, Jl. Dr. Sam Ratulangi No.11, Kota Jayapura, Papua 99113, Indonesia

³Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pertamina, Jl. Teuku Nyak Arief, Jakarta 12220, Indonesia

*E-mail: prita.prasetya@pmb.ac.id

Abstrak

Hutan Mangrove berada di kawasan ekowisata Mangrove di Teluk Youtefa, Kota Jayapura, Papua. Tempat ini menjadi salah satu destinasi wisata di Kota Jayapura dengan lokasi yang strategis. Ekowisata mangrove merupakan bagian dari Pantai Hamadi dan berjarak 100meter dari Jembatan Youtefa. Kondisi hutan mangrove menunjukkan penurunan, baik dilihat dari aspek kualitas maupun kuantitasnya. Luas lahan semakin sempit dikarenakan perubahan fungsi lahan menjadi jembatan, jalan dan perubahan secara alami. Oleh karena itu untuk memaksimalkan fungsinya, kawasan konservasi ini perlu terus dijaga kelestariannya, salah satu kegiatan yang dilakukan dengan melakukan penanaman kembali hutan Mangrove. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan sebagai rangkaian kegiatan Forum Manajemen Indonesia (FMI) di Papua. Tujuan kegiatan ini untuk mendukung upaya penghijauan ekosistem Mangrove serta meningkatkan peran masyarakat, perguruan tinggi dan pemerintah.

Kata Kunci: *Mangrove, penanaman, abrasi, Teluk Youtefa*

1. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara kepulauan tropis dengan panjang garis pantai terpanjang keempat di dunia. Di sepanjang pantai terdapat muara sungai besar dan kecil yang mengalir sepanjang tahun sehingga memungkinkan tumbuhnya hutan Mangrove, terutama di pantai yang terlindung dari gelombang (Dewi dkk., 2022). Karena hal ini Indonesia dikenal sebagai negara yang memiliki hutan mangrove terbanyak, baik dari segi luas maupun jumlah spesiesnya (Irawanto, R., 2020).

Mangrove merupakan hutan pantai yang terbentang antara daratan dan lautan di daerah tropis dan subtropis di seluruh dunia. Hutan Mangrove mewakili kumpulan pepohonan dan semak-semak yang dapat tumbuh subur di lokasi geografisnya yang unik, yaitu wilayah pesisir (Ali dkk., 2021). Kawasan ini merupakan tempat wisata yang menarik. Hutan Mangrove merupakan tempat tinggal bagi flora dan fauna lokal. Selain itu, hutan Mangrove melindungi lingkungan pesisir dengan meminimalkan dampak parah bencana alam, termasuk banjir, badai, dan tsunami, menyerap karbon di atmosfer, dan mengurangi erosi, serta melindungi keanekaragaman hayati (Amina dkk., 2021).

Meskipun penting, mangrove kini menghadapi tekanan ekologis yang tinggi, terutama disebabkan oleh pembukaan lahan dan konversi untuk budidaya perikanan atau pertanian, pembuangan

limbah domestik dan industri, dan pengerukan yang tidak dikelola dengan baik untuk pembangunan pesisir.

Kawasan hutan mangrove di Teluk Youtefa memiliki fungsi yang penting bagi masyarakat Jayapura sebagai tempat untuk mencari siput, kerang rawa, udang dan juga kayu bakar. Namun, sayangnya kondisi hutan baik secara kualitatif maupun kuantitatif mengalami penurunan dari tahun ke tahun (Hamuna, dkk., 2018). Berkurangnya luas hutan mangrove ini dapat mengakibatkan penurunan fungsinya sehingga berpengaruh pada kehidupan masyarakat. Salah satu penyebabnya adalah faktor antropogenik seperti penebangan hutan, perubahan fungsi mangrove menjadi jalan, jembatan, pemukiman, dan perubahan secara alami (Hamuna dan Tanjung, 2018).

Perubahan ekosistem mangrove ini mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah kota Jayapura. Berbagai kegiatan dilakukan untuk mengembalikan kondisi hutan dan menjadi lebih baik. Menyadari pentingnya Hutan Mangrove, maka diadakan kegiatan menanam Mangrove di Teluk Youtefa, Kota Jayapura, Papua. Diharapkan melalui kegiatan ini, ekosistem alam di Kelurahan Maubeli akan semakin kondusif dan terjaga, serta risiko kekeringan dan kesulitan pangan, serta cuaca ekstrim akan semakin kecil.

2. Metodologi

Kegiatan penanaman Mangrove ini dilakukan pada tanggal 19 Oktober 2023 yang berlokasi di kawasan konservasi Hutan Mangrove, Kota Jayapura, Papua. Kegiatan ini diikuti oleh pengurus dan peserta Forum Manajemen Indonesia (FMI), mahasiswa, perwakilan dari pemerintah kota Jayapura, perwakilan dari kepolisian serta masyarakat umum.

Tahapan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini diantaranya:

- a) Persiapan proposal kegiatan
Persiapan proposal dilakukan dengan melakukan studi literatur, berkoordinasi dengan dinas terkait, menyusun agenda kegiatan dan anggaran yang dibutuhkan.
- b) Survei lokasi untuk memastikan bibit Mangrove dapat tumbuh dengan baik.
Survei lokasi dilakukan untuk memastikan berapa luas lahan yang akan ditanami, sehingga dapat dihitung jumlah bibit yang dibutuhkan serta lokasi penanaman yang tepat agar tumbuh dengan baik.
- c) Pembelian bibit tanaman Mangrove, seleksi bibit dan pembelian peralatan
Bibit mangrove diperoleh dari dinas pertanian dengan memperhatikan faktor usia bibit dan memastikan bibit dalam kondisi baik. Peralatan yang dibutuhkan untuk penanaman dipersiapkan untuk kelancaran kegiatan.
- d) Pelaksanaan kegiatan
Peserta kegiatan dibagi ke dalam kelompok yang beranggotakan 2-3 orang, menanam pada titik-titik yang sudah ditentukan. Setelah kegiatan menanam selesai, selanjutnya peserta menikmati ekowisata Hutan Mangrove.



Gambar 1. Ekowisata Mangrove

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini diantaranya:

1. Kualitas udara semakin baik, di kawasan ekowisata Hutan Mangrove, Teluk Youtefa, Kota Jayapura, Papua.
2. Mencegah abrasi
3. Memperluas lahan kawasan hutan Mangrove



Gambar 2. Kegiatan Penanaman Mangrove

Secara keseluruhan kegiatan berjalan dengan lancar. Terdapat beberapa hasil yang diperoleh dari kegiatan menanam Mangrove, diantaranya menjadikan teluk Youtefa lebih hijau dengan penghijauan, mencegah abrasi pantai dan menjadi daya tarik wisata yang lebih indah. Secara umum kegiatan berjalan dengan lancar, dan semua peserta terlihat antusias. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya peserta dari setiap elemen peserta yang turut aktif. Perwakilan dari ketua panitia FMI Papua serta pejabat setempat dalam sambutannya menyatakan bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat bagi masyarakat, bukan saja terhadap alam yang lebih indah, namun juga pariwisata. Diharapkan agar kegiatan seperti ini rutin untuk dilakukan, sehingga dapat memberikan dampak yang lebih luas.

4. Kesimpulan

Penanaman kembali Mangrove di kawasan konservasi hutan mangrove Teluk Youtefa kota Jayapura, Papua ini dilakukan sebagai bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat di kawasan pesisir pantai Hamadi, Jayapura. Kegiatan ini merupakan bentuk kepedulian terhadap lingkungan air, khususnya lingkungan kawasan hutan mangrove.

Tujuan jangka panjangnya sebagai upaya pelestarian alam yang berkelanjutan. Secara lebih luas, kegiatan konservasi ini diharapkan memberi manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung. Salah satunya yaitu menghasilkan oksigen. Tujuan utamanya adalah untuk mencegah abrasi.

Penanaman kembali hutan mangrove sebagai salah satu kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melibatkan berbagai pihak sebagai bentuk kolaborasi yang efektif dan efisien. Kedepannya kegiatan ini membutuhkan peran aktif masyarakat untuk menjaga dan melestarikan lingkungan.

5. Referensi

- Ali, M., dkk, 2021. Kajian Ruang Terbuka Hijau (Rth) Sebagai Alternatif Penyelesaian Permasalahan Jalur Hijau di Kota Surabaya. *WASTU: Jurnal Wacana Sains & Teknologi*, 3(1), 22–27.
- Amina, N., dkk., 2021. Strategi Komunikasi Pariwisata Pada Masyarakat Dan Pembudidayaan Ekosistem Kebun Raya Mangrove Gunung Anyar. Prapanca: *Jurnal Abdimas*, 1(1), 22–28.
- Dewi, S., dkk, 2022, Penanaman Kembali Hutan Mangrove Sebagai Upaya Pelestarian Lingkungan Pada Kebun Raya Mangrove Gunung Anyar Surabaya, *Asthadarma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 3 (2), September.
- Hamuna, B., dkk., 2018, Kondisi Hutan Mangrove di Kawasan Taman Wisata Alam Teluk Youtefa, Kota Jayapura, *Majalah Ilmiah Biologi Biosfera: A Scientific Journal*, Vol 35 (2), hal. 75 - 83, DOI: 10.20884/1.mib.2018.35.2.611
- Hamuna, B dan Tanjung, HR, 2018, Deteksi Perubahan Luasan Mangrove Teluk Youtefa Kota Jayapura Menggunakan Citra Landsat Multitemporal. *Majalah Geografi Indonesia*, Vol. 32, No.2, September 2018 (115 - 122) DOI: 10.22146/mgi.33755
- Irawanto, R., 2020, Keanekaragaman vegetasi mangrove di pesisir Kota Surabaya dan potensinya sebagai fitoremediator lingkungan. *Prosiding Seminar Nasional Biologi*, 6(1), 413–422.